

## The Failure to Implementing Kurikulum Merdeka at SD Negeri Indrajaya 01, Salem Sub-District, Brebes District

Diah Lukita Wardani, Johar Alimuddin

STKIP Majenang  
diahlukitaw@gmail.com

Article History  
accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 28/12/2023

### Abstract

This research aims to determine the obstacles to implementing the Kurikulum Merdeka at SD Negeri Indrajaya 01. This research uses qualitative methods. Data was collected through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the interactive data analysis technique from Miles and Huberman. Research shows that the obstacles to implementing the Kurikulum Merdeka at SD Negeri Indrajaya 01 are from the aspect of IT facilities and infrastructure as well as teachers' lack of understanding of the concepts and practices of the independent curriculum. The lack of teachers' understanding of the independent curriculum is influenced by the limited number of laptops, gadgets and internet networks for online training and is influenced by the lack of optimal training carried out online.

**Keywords:** *Obstacle, Kurikulum Merdeka, Elementary School*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Negeri Indrajaya 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Penelitian menunjukkan hambatan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Indrajaya 01 adalah dari aspek sarana dan prasarana IT serta Kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan praktik kurikulum merdeka. Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum merdeka dipengaruhi oleh terbatasnya laptop, gawai, dan jaringan internet untuk pelatihan secara daring dan dipengaruhi oleh tidak optimalnya pelatihan yang dilakukan secara daring.

**Kata kunci:** *Hambatan, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar*

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah sudah di mulai pada tahun ajaran 2022/2023 di beberapa sekolah. Tidak semua sekolah langsung menerapkan kurikulum merdeka di setiap kelas. Pada jenjang Sekolah Dasar kurikulum merdeka di terapkan di kelas 1 dan 4 pada tahun pertama, di tahun kedua baru di kelas 1,2,4,dan 5 baru pada tahun ketiga (tahun ajaran 2024/2025) seluruh kelas di Jenjang SD akan menerapkan kurikulum merdeka. Artinya penerapan tidak langsung diterapkan untuk semua kelas tetapi bertahap. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pemulihan setelah pandemi Covid-19, sebelumnya kurikulum ini sudah diterapkan secara terbatas di sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (Anggraena dkk., 2022). Artinya sudah ada kajian tentang kurikulum merdeka sebelum kemudian di terapkan secara menyeluruh.

Beberapa konsep yang berbeda dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berubah menjadi modul ajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka guru harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melihat kondisi dan keadaan lingkungan sekitar (Wuwur, 2023). Konsep modul ajar lebih menekankan pada kebutuhan siswa dan memaksimalkan kondisi dan potensi lingkungan sekitar. Tidak hanya itu konsep lainnya yang menjadi ciri kurikulum merdeka yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan ada mata pelajaran IPAS (gabungan IPA dan IPS) di sekolah dasar.

Konsep pembeda kurikulum merdeka tentu menjadi unggulan dari kurikulum merdeka agar kualitas pendidikan bisa menjadi semakin baik. Beberapa keunggulan dari kurikulum merdeka menurut Nafi'ah dkk (2023) yaitu Pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila melalui isu-isu aktual. Selanjutnya fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan. Berikutnya yaitu kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah. Dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari kurikulum merdeka adalah konsep Karakter Pancasila, Fokus Materi Esensial dan Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki (Divana Leli Anggraini et al., 2022; Jannah et al., 2022). Selain kegiatan intrakurikuler yang beragam hal yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah dengan adanya kegiatan kokurikuler dalam bentuk Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila (P5). Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan kegiatan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Yogi Anggraena et al., 2022).

Hal yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila, perubaha KD KI menjadi CP atau capaian pembelajaran yang disusun per fase bukan per kelas, struktur kurikulum dibagi menjadi intrakurikuler (70%-80%) dan penguatan profil pelajar Pancasila (30%-20%), pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik,tidak ada pemisahan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, adanya panduan pengembangan P5 (Pratycia et al., 2023).

Perubahan-perubahan dalam kurikulum merdeka menuntut guru untuk beradaptasi dengan konsep baru dan praktik pengajaran baru yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Guru perlu mengubah paradigma yang sebelumnya kepada paradigma yang baru sesuai kurikulum merdeka. Merdeka belajar dalam kurikulum merdeka mendorong perubahan paradigma termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Pembelajaran akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi,

berfokus pada pengembangan karakter dan *soft skills* dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia (Anggraena dkk., 2022). Perubahan ini yang biasanya membutuhkan waktu, sebab guru sudah terbiasa dengan cara dan metode pembelajaran dengan kurikulum K13. Perlu waktu agar guru bisa memahami konsep yang ada pada kurikulum merdeka sehingga dapat melakukan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD (Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 2023). Salah satu hambatan penerapan kurikulum di kelas 3 SD Negeri Apuan yaitu guru masih belum memahami substansi kurikulum merdeka sehingga mengalami kesulitan dalam penyusunan modul ajar, menerapkan model pembelajaran yang tepat dan standar penilaian yang masih dirasa rumit (Dewi & Astuti, 2022). Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka merupakan hal yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di semua jenjang. Pemerintah perlu membuat kebijakan dan strategi serta rancangan kegiatan yang tepat agar guru dapat dengan mudah dan cepat memahami konsep kurikulum merdeka.

Pemerintah atau dinas terkait telah melakukan berbagai kegiatan untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka kepada guru-guru. Namun demikian masih banyak hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka sampai saat ini. Beberapa hambatan tersebut perlu di kaji sehingga bisa memunculkan solusi yang tepat agar kurikulum merdeka bisa dilaksanakan dengan baik, serta berhasil mencapai tujuan yang diharapkan kurikulum merdeka yang salah satunya adalah siswa memiliki karakter profil pelajar pancasila.

#### METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan kendala yang dalam penerapan kurikulum merdeka yang terjadi di SD Negeri Indrajaya 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas 1 dan 4 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Data juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif (Miles; et al., 2014). Proses analisis pada model interaktif ini terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Karena model ini adalah model interaktif maka proses yang dilakukan secara dinamis bukan berdasarkan urutan. Apabila data yang dibutuhkan masih belum lengkap maka kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan atau ke tahapan kondensasi data sampai ditemukan data yang valid.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas 1 dan 4 SD Negeri Indrajaya 01 sudah menerapkan kurikulum merdeka pada Tahun ajaran 2022/2023 di kelas 1 dan 4. Karena baru tahun pertama penerapan kurikulum baru kelas 1 dan 4 saja yang menggunakan kurikulum merdeka kelas yang lain masih menggunakan kurikulum tematik K13. Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Indrajaya 01 ini juga di dukung hasil observasi dimana guru kelas 1 dan 4 dalam proses pembelajaran menggunakan modul ajar bukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul ajar tersebut sekaligus menjadi bukti dokumentasi bahwa guru di SD Negeri Indrajaya 01 melaksanakan kurikulum merdeka. Guru menggunakan modul ajar yang sudah di sediakan pemerintah karena SD Negeri Indrajaya 01 menerapkan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berubah.

Sekolah atau satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri berubah berarti satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dan menggunakan perangkat ajar dari sekolah sendiri atau bisa menggunakan yang

disediakan dalam PMM atau Platform Merdeka Mengajar (Alimuddin, 2023). Pada praktiknya di SD Negeri Indrajaya 01 perangkat ajar yang digunakan oleh guru kelas 1 dan 4 adalah perangkat yang sudah ada sudah disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Guru dapat menggunakan perangkat tersebut secara langsung atau dapat memodifikasinya sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah dan sesuai kebutuhan.

Mengacu pada komponen kurikulum Menurut Sukmadinata dalam (Mafdurotul Goliah et al., 2022) ada 4 komponen dalam kurikulum yaitu tujuan, materi atau isi pembelajaran, strategi atau metode, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan penerapan kurikulum merdeka berdasarkan komponen tujuan dan materi dan isi pembelajaran adalah karena sarana dan prasarana serta model pelatihan secara luring yang masih jarang dilaksanakan. Karena kebanyakan pelatihan dilakukan secara daring guru kelas 1 menyatakan “kurangnya pemahaman guru disebabkan karena pelatihan yang dilakukan oleh dinas pendidikan kabupaten, provinsi, dan kementerian belum di desain dengan baik”. Hal ini juga didukung pernyataan kepala sekolah “pelatihan yang ada kebanyakan dilakukan secara daring”.

Pemahaman guru tentang tujuan kurikulum dan materi atau sisi dari kurikulum tidak maksimal. Pelatihan Guru yang dilakukan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) kurang optimal karena guru belajar mandiri melalui aplikasi tersebut, bukan dari instruktur yang terlatih mengenai kurikulum Merdeka dan Kepala sekolah di SD Negeri Indrajaya 01 berharap pelatihan dilakukan secara luring atau tatap muka saja sehingga bisa lebih jelas dan maksimal hasilnya. Hal yang umum terjadi adalah para guru lebih fokus pada perubahan format RPP dan nama menjadi modul ajar daripada esensi kurikulum merdeka (Wiyani, 2022). Pelatihan diharapkan tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal administratif kurikulum merdeka tetapi lebih utama adalah esensi dari kurikulum merdeka, hal ini juga menjadikan pelatihan yang dilaksanakan secara luring menjadi sangat penting (Alimuddin, 2023). Guru bisa belajar secara langsung apa yang belum mereka pahami jika pelatihan dilakukan secara luring.

Sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka harus terus dilakukan terutama secara luring sebab pemahaman tentang kurikulum merdeka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Tidak hanya guru siswa dan orang tua siswa juga perlu mengetahui tentang kurikulum merdeka. Kurangnya pemahaman guru, siswa, dan orang tua siswa menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka (Miladiah dkk., 2023). Sosialisasi tentang kurikulum merdeka juga perlu diberikan kepada siswa dan orang tua siswa tidak hanya kepada guru. Pemahaman yang baik dari guru, siswa, dan orang tua dapat menyukkseskan pembelajaran karena siswa ataupun orang tua siswa tidak akan memprotes guru jika ada kegiatan pembelajaran yang berbeda tidak pernah dilakukan pada kurikulum sebelumnya. Perlu kerja sama antara guru, kepala sekolah dinas, orang tua, siswa dan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terealisasi optimal (Rahayu dkk., 2022).

Adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara daring maupun luring membuat Kepala Sekolah serta guru di SD Negeri Indrajaya 01 mempunyai pengetahuan tentang perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum tematik K13. Akan tetapi praktik mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka masih belum di pahami dengan baik. Karena hal tersebut kepala sekolah SD Negeri Indrajaya 01 menugaskan kepada guru kelas 1 dan 4 untuk terus belajar tentang kurikulum merdeka dengan mengikuti lebih banyak pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat maupun mandiri baik secara daring maupun luring. Guru kelas 4 menyatakan “sesuai instruksi Kepala Sekolah saya sering mengikuti webinar untuk belajar konsep dan penerapan kurikulum merdeka, sebagai guru saya harus bisa menerapkan kurikulum merdeka dan membedakan kurikulum merdeka dan kurikulum yang sebelumnya”.

Hambatan pada komponen strategi atau metode pembelajaran yang dialami di SD Negeri Indrajaya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka disebabkan Sarana dan Prasarana yang belum memadai. Hambatan yang sama juga dialami oleh guru di SD Negeri 02 Wonorejo (Salsabillah dkk., 2023) hambatan yang sama dialami di SD Negeri 3 Brosot (Putri dkk., 2023). Menurut (Wuwur, 2023) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Hambatan sarana prasarana ini lebih pada sarana dan prasarana yang berhubungan dengan teknologi seperti komputer atau laptop dan LCD Proyektor. Guru akan kesulitan mencari informasi jika tidak ada perangkat komputer atau laptop dan jaringan internet, guru juga akan kesulitan menggunakan pembelajaran yang beragam jika tidak ada laptop dan LCD Proyektor yang bisa digunakan untuk menyajikan Power Point dan Video. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terutama dalam ketersediaan alat-alat IT (Rahayu dkk., 2022).

Permasalahan sarana dan prasarana khususnya IT tidak hanya berpengaruh terhadap proses pembelajaran tetapi juga pada pengetahuan dan keterampilan Guru. Terbatasnya guru yang mempunyai laptop, gawai yang mumpuni, dan juga akses internet yang memadai menjadi salah satu hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini berdampak pada terbatasnya guru yang dapat mengikuti pelatihan online yang diselenggarakan oleh pemerintah dan dinas terkait tentang implementasi kurikulum merdeka (Khoirin Nisa' dkk., 2023; Sucik Rahayu dkk., 2021).

Sementara Hambatan pada komponen evaluasi di SD Negeri Indrajaya dalam penerapan kurikulum merdeka adalah guru belum memahami konsep penilaian yang dalam kurikulum merdeka. Penilaian masih dilakukan seperti pada kurikulum sebelumnya dengan menggunakan soal tes. Hal ini dikarenakan guru masih belum mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka secara mendalam dan detail. Sama seperti pada hambatan tentang tujuan dan isi atau materi hambatan pada komponen evaluasi adalah karena sosialisasi lebih banyak di lakukan secara daring.

### SIMPULAN

SD Negeri Indrajaya 01 sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dengan kategori mandiri berubah. Hambatan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Indrajaya 01 pada komponen tujuan, isi atau materi, strategi dan metode serta evaluasi disebabkan karena Sarana dan Prasarana yang masih belum memadai terutam terkait dengan aspek IT. Hambatan berikutnya yaitu kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan praktik kurikulum merdeka. Hambatan yang kedua ini dipengaruhi oleh hambatan yang pertama karena terbatasnya laptop gawai dan jaringan internet berdampak pada tidak semua guru bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara daring. Kegiatan pelatihan secara daring juga menjadi faktor penyebab kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, karena guru tidak bisa langsung belajar dengan instruktur terlatih dan langsung mempraktikkannya pada saat pelatihan berlangsung.

Sekolah hendaknya memprioritaskan anggaran untuk memenuhi sarana prasarana yang terkait IT seperti laptop dan jaringan internet yang memadai. Pelatihan kurikulum merdeka akan lebih baik jika dilaksanakan secara luring (tatap muka) atau gabungan daring dan luring (*hybrid*). Kegiatan pelatihan juga sebaiknya berkelanjutan dan diharapkan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar  
Implementation of Kurikulum Merdeka In Elementary School. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.

- Divana Leli Anggraini, Marsela Yulianti, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Soko Guru*, 3(1), 1–9. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>
- Insani Putri, N., Icha Sabrina, S., Budiman, N., & Tri Puji Utami, W. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 51–60. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>
- Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*, 5(1), 1–12. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Khoirin Nisa', S., Yoenanto, N. H., Ainy, N., & Nawangsari, F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, Issue 3). <https://jurnaldidaktika.org>
- Luh Made Ayu Wulan Dewi, & Ni Putu Ani Astuti. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39.
- Mafdurotul Goliah, Miftahul Jannah, & Lukman Nulhakim. (2022). Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11445–11453.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Sage.
- Novan Ardy Wiyani. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Salsabillah, F., Zahro, A. M., Rini Ramadhani, & Nilatul Mirzaq. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Wonorejo. *Seminar Nasional PGMI SEMAI*, 158–165. <http://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai>
- Sofa Sari Miladiyah, Nendi Sugandi, & Rita Sulastini. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 312–318.
- Sucik Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, Nuriana Eka Saputri, & Nuriani Dwi Saputri. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759–5768.
- Yogi Anggraena, Nisa Felicia, Dion Eprijum, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, & Dewi Widiaswati. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.